

Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu

Muhsin¹, Sudadi², Muchammad Eka Mahmud³, Akhmad Muadin⁴

(1) Dinas pendidikan dan kebudayaan kota Bontang, Indonesia

(1,2,3,4) Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia

✉ Corresponding author

[muhsin.usmanalmandary@gmail.com, sudadicendekia@gmail.com,
ekamahmud.74@gmail.com, muadinahmad18@gmail.com]

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam menjaga proses pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam hal pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, dan ketrampilan proses pembelajaran agar mereka dapat menggunakan semua kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode melalui mana supervisi akademik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi kualitatif ini menggunakan studi pustaka. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan untuk mencapai kesimpulan tentang studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena terkait dengan pembelajaran yang berkualitas tinggi, yang memerlukan guru yang berpengalaman. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan profesionalitasnya dan mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan supervisi akademik. Supervisi akademik memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dan mengevaluasi kekurangan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan pendidikan yang lebih baik. Budaya mutu, juga dikenal sebagai budaya kualitas atau budaya perbaikan terus-menerus, adalah pendekatan organisasi atau perusahaan yang menekankan komitmen terhadap kualitas, peningkatan berkelanjutan, dan kesadaran bahwa setiap anggota staf memainkan peran penting dalam mencapai kualitas yang lebih baik. Budaya mutu berarti menciptakan lingkungan di mana setiap pekerja merasa bertanggung jawab atas barang atau jasa yang mereka berikan.

Kata Kunci: *Mutu Pembelajaran, Supervisi Akademik, Budaya Mutu*

Abstract

For students to fulfil the purpose of learning, teachers play a crucial part in providing a high-quality learning environment. In order to give students high-quality learning experiences, teachers must enhance their professional competence, which includes knowing academic subjects, managing the classroom, and understanding the learning process. How academic supervision can enhance the quality of learning is the focus of this study. With a focus on literature study, this research is qualitative. A conclusion regarding the literature study is reached by compiling, analysing, and concluding the data collected. Based on the findings, learning quality can be raised through academic supervision. Academic supervision and high-quality education go hand in hand since qualified teachers are necessary for high-quality education. Academic supervision can help teachers, who are the primary agents in the learning process, develop professionally and meet learning objectives. Teachers can improve their professional competencies and assess their areas of weakness in the learning process through academic supervision, which will raise the standard of instruction in schools. A company's or organization's approach that prioritizes a dedication to quality, ongoing improvement, and the realization that every employee has a significant part to play in achieving higher quality is known as "quality

culture" or "continuous improvement culture." Establishing a culture of quality involves making all members of the organization feel accountable.

Keyword: *Quality of learning, Academic Supervision, quality culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting secara strategis dan sangat penting untuk merespon tantangan dunia saat ini, di mana kesuksesan dan kekuatan suatu negara lebih bergantung pada kualitas sumber daya manusia daripada jumlah sumber daya alam yang tersedia. Dengan pendidikan yang berkualitas, kita dapat mengembangkan potensi generasi muda, sehingga mereka dapat berkembang dan bertahan di tengah masyarakat global yang kompetitif. (Ninik Evianah, Ukhil Dia Ushofa, n.d.) Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara pendidikan diberikan. Mutu pendidikan mencakup hasil dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil. Sebuah sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memiliki siswa yang berprestasi dan lulusan terbaik. Pembelajaran adalah salah satu aspek yang menentukan kualitas pendidikan. Perubahan, inovasi, pemberdayaan sumber daya manusia, administrasi ahli, dan transparansi pengelolaan keuangan adalah beberapa elemen yang mendukung organisasi atau organisasi. Menurut (Mahmud, 2012) banyak faktor yang mendukung organisasi, seperti perubahan, inovasi, manajemen yang baik, transparansi keuangan, dan penguatan tenaga kerja.

Menurut (Nur Fitriani, 2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan berarti belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat diperoleh melalui pengalaman praktis di luar kelas, terutama untuk pembentukan karakter siswa.

Pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tinggi diperlukan untuk menyiapkan lulusan yang berdaya saing, yang merupakan salah satu tantangan perkembangan zaman, terutama dalam dunia pendidikan. Guru adalah ukuran keberhasilan di bagian pengajaran. Dalam dunia pendidikan dasar dan menengah, peningkatan profesionalitas guru merupakan hal yang penting. Pendidik profesional bukan hanya harus memahami disiplin ilmu, bahan ajar, strategi pembelajaran, keterampilan yang tinggi, dan memotivasi siswa. Mereka juga harus mempunyai kompetensi yang mendalam tentang kehidupan manusia dan masyarakat. (Sulistyorini, 2021)

Salah satu masalah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran adalah kurangnya kapabilitas profesional pendidik, seperti kepemimpinan pembelajaran dalam mengajar di kelas. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik memerlukan pelayanan dan bantuan yang intensif untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, guru membutuhkan bantuan dari orang lain yang mampu menghadapi tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, diharapkan kompetensi profesionalnya akan meningkat. Dengan implementasi supervisi akademik secara berkesinambungan, hal tersebut dapat diatasi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, supervisi akademik harus menjadi bagian dari manajemen kualitas pendidikan. Itu adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki lebih banyak pengalaman daripada individu yang disupervisi. (Suradi, 2021)

Menurut (Nyoman Sudiana, 2023) Supervisi akademik adalah upaya untuk membantu atau menolong guru memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya, serta menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan standar pendidikan. Menurut Bafadal (Sulistyorini, 2021) menyimpulkan bahwa dalam memahami supervisi akademik, ada tiga gagasan penting. Pertama, supervisi akademik secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam mengelola pembelajaran. Kedua, perilaku supervisor dalam memberikan bantuan kepada guru harus dirancang secara resmi sehingga perkembangan program pengembangan terlihat jelas. Ketiga, hasil akhir dari supervisi akademik adalah guru menjadi lebih mahir sehingga mereka dapat membantu siswanya belajar. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Riyanti, Apriani. Sudadi. Sabda, 2023) bahwa persepsi kepala sekolah tentang supervisi akademik guru berdampak langsung yang positif terhadap performance pendidik. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dua aspek, normatif dan deskriptif, membentuk definisi mutu. Pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik menentukan kualitas dalam arti normatif. Menurut kriteria ekstrinsik, mutu pendidikan adalah alat untuk mengajar, yaitu individu yang dididik sesuai dengan standar ideal. Sementara itu, berdasarkan kriteria instrinsik, kualitas pendidikan merupakan produk pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. prasarana mencakup jumlah yang cukup dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Kelima, keterlibatan masyarakat dalam pembuatan program sekolah.(Mansyur, 2021)

(Mukhtar, 2004) Salah satu komponen penilaian suatu sekolah adalah penjelasan tentang kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kualitas atau keunggulan dari proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru, yang ditandai dengan kualitas lulusannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dikompulasi, dianalisis, dan disimpulkan. Penelitian ini berfokus dalam penerapan supervisi akademik guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang sesuai. Pembelajaran yang bermutu merupakan komponen dari kualitas pendidikan secara keseluruhan. Rendahnya kemampuan profesional guru merupakan salah satu masalah pendidikan dan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru memerlukan bimbingan dan pembinaan intensif yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Selain itu, seorang guru memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain yang dapat menangani tantangan dan kesulitan. Akibatnya, orang-orang ini dapat membantu guru mengembangkan potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, diharapkan kemampuan profesionalnya akan meningkat. Dengan menerapkan supervisi akademik, hal tersebut dapat diatasi. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Ismiarti, 2023) Kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar mereka dikenal sebagai kinerja mengajar guru. Kepala sekolah harus mampu menjalankan tanggung jawabnya dan berkontribusi pada peningkatan kinerja guru serta prestasi belajar siswa agar hasil yang dicapai maksimal. (Nurtaniati, 2018)

Menurut (Putri Handayani, Sutarto, 2022) Supervisi akademik adalah keseluruhan aktivitas dalam melayani dan memberi bantuan kepada pendidik untuk menambah kemampuan mereka dalam mengatur proses pembelajaran untuk meraih maksud dan tujuan pendidikan dan membantu mereka menjalankan proses pembelajaran secara efektif. (Purwanto, 2010). Jadi, supervisi akademik tidak menilai unjuk kerja guru, tetapi membantu mereka berkembang sebagai profesional. Namun demikian, supervisi akademik guru tidak bisa dilepaskan dari pemantauan unjuk kerja pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Sangat disarankan untuk menyelidiki dan mempelajari beberapa komentar guru dan ahli yang disebutkan di atas untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi guru dalam mengatur proses pembelajaran. Untuk mengidentifikasi manfaat dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan di ruang belajar. Program baru akan dibuat untuk mengatasi kekurangan kegiatan belajar mengajar.

Supervisi akademik tidak menilai unjuk kerja guru untuk akreditasi; sebaliknya, supervisi akademik membantu guru mengembangkan kemampuan profesional mereka dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Namun, karena supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru, itu tidak menilai unjuk kerja guru untuk akreditasi. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi kesalahan guru dan membantu mencarinya solusinya.

Guru secara langsung mengajar siswa mereka, sehingga proses pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang buruk. Guru yang berpengalaman lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mengelola proses belajar dengan baik, yang menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Guru harus memiliki kemampuan khusus selain dilandasi oleh semangat yang kuat sebagai pendidik. Menurut (Purwanto, 2010) Untuk mendorong dan mengatur kegiatan siswa dan menilai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan, guru harus dapat melakukan fungsi administrasi pendidikan. Akibatnya, guru harus selalu bergerak, berkembang, dan berkembang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Karena pendidikan harus selalu diperbarui dan disesuaikan untuk sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman.

Menurut (Glickman, 2007) Menurutnya, menjalankan supervisi akademik merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan konseptual, interpersonal, dan teknis untuk melakukan supervisi ini. a) Memahami konsep, teori, dan kecenderungan pembelajaran yang inovatif, kreatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan; dan b) Memberikan nasihat kepada pendidik tentang metode kreatif untuk me

Menurut (Mulyasa, 2011), menurut beliau juga mengutip pendapat Ametembun bahwa supervisi akademik memiliki tujuan sebagai berikut: a) Mendampingi pemimpin satuan pendidikan dan pendidik untuk lebih menguasai arah pembelajaran dan peran satuan pendidikan untuk mewujudkannya; b) Meningkatkan kompetensi manajer satuan pendidikan dan pendidik dalam membimbing para siswanya menjadi sumber daya manusia yang lebih baik; dan c) Meningkatkan kompetensi pemimpin satuan pendidikan dan pendidik untuk mempersiapkan anak didik menjadi ummat manusia yang insan kamil.

Seperti yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam meningkatkan profesionalitas mereka, khususnya dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa. Dengan kata lain, tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mencapai tujuan tersebut dengan memberikan bimbingan dan arahan.

Selama proses pembelajaran, Karena guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, supervisi akademik berfokus pada kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Banyak keterampilan diperlukan untuk membuat pembelajaran kreatif dan menyenangkan karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak aspek yang saling berhubungan. (Suarnti, 2023) Oleh karena itu, diharapkan supervisi akademik dapat membantu guru mengelola pembelajaran dengan lebih baik. Komponen utama supervisi akademik adalah memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah selama supervisi akademik adalah sebagai berikut: a) Sebelum pengamatan: supervisor melakukan dialog dan diskusi dengan pendidik yang akan diamati sebelum pengamatan. Materi, pendekatan, metode, strategi, media pembelajaran, evaluasi, dan analisis dijelaskan dalam komunikasi dan dialog. Ada berbagai hal yang perlu ditekankan selama tahap sebelum pengamatan: membuat kondisi yang kondusif dengan guru; berdiskusi tentang persiapan pendidik; menyetujui apa yang akan diamati; dan menyepakati instrumen yang akan digunakan. b) Pelaksanaan pengamatan: supervisor akan mengunjungi guru di kelas untuk memantau situasi dan kondisi proses pembelajaran. Ada dua cara pengamatan kelas. Yang pertama adalah pengamatan langsung. Ini dilakukan dengan alat pengamatan, membutuhkan catatan tentang perilaku guru dan siswa, dan tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Setelah pengamatan, guru dan supervisor melakukan dialog. Selama tahap setelah pengamatan, ada beberapa hal yang perlu ditekankan: Menanyakan bagaimana pendapat guru tentang proses pembelajaran yang baru saja dimulai; Menampilkan data hasil pengamatan, seperti instruksi dan catatan; Memberikan peluang kepada guru untuk melihat dan menganalisis hasilnya; Berdialog secara terbuka tentang hasil pengamatan, terutama tentang hal-hal yang telah disepakati; Memberikan penguatan kepada unjuk kerja guru dan menghindari kesan menyalahkan mereka; Diharapkan bahwa supervisi akademik akan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, termasuk pengetahuan akademik, pengelompokan, dan pengembangan keterampilan. Ini akan meningkatkan kualitas dan mutu proses pembelajaran antara lain dengan memberikan masukan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan guru.

SIMPULAN

Supervisi akademik bagi guru terkait erat dengan pelaksanaan dan hasil kegiatan belajar mengajar yang bermutu, karena proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong dan memotivasi pendidik untuk meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya, serta memberikan perhatian yang sungguh-sungguh (komitmen) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Supervisi akademik dapat membantu guru, yang merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran, meningkatkan profesionalitas mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan bantuan supervisi akademik, guru dapat melakukan refleksi praktis tentang penilaian unjuk kerja mereka, menemukan masalah dalam proses pembelajaran, mengetahui informasi tentang kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan profesionalitas mereka sebagai tindak lanjut. Budaya mutu adalah tentang menciptakan lingkungan sekolah di mana semua warga sekolah di sekolah tersebut merasa tanggung jawab atas hasil atau layanan proses pembelajaran yang diberikan. Dialog interaktif dan berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah mulai rancangan perencanaan, proses pelaksanaan, dan rencana tindak lanjut supervisi akademik bagi guru ini merupakan budaya positif yang diharapkan akan menambah mutu proses dan hasil kegiatan belajar mengajar di suatu satuan atau jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak dosen Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda diantaranya; Dr. Sudadi, M.Pd., Dr. Muchammad Eka Mahmud, M.Ag., dan Dr. Akhmad Muadin, M.Pd. Atas bimbingan dan arahnya sehingga artikel ini bisa penulis selesaikan. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis haturkan kepada rekan-rekan mahasiswa MPI 2 semester 3 dan CGP angkatan 9 Kabupaten Kutai Timur atas nama pak Bambang Setiono, S.Pd., atas kolaborasi dan dukungan serta bantuannya sehingga artikel jurnal ini bisa disubmit dan dipublish oleh Journal of Education Research.

DAFTAR PUSTAKA

- Glickman, C. D. (2007). *Supervision And Instructional Leadership A Development Approach* (Seventh Ed). Person.
- Ismiarti, D. R. (2023). Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 846–854. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4760>
- Mahmud, M. E. (2012). Motif Penyelenggaraan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Pada Pola Manajemen Dan Kepemimpinan. *Dinamika Ilmu*, 12(2), 1–18. https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/60
- Mansyur. (2021). Supervisi Akademik. *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115.
- Mukhtar. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gramedia.
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Ninik Evianah, Ukhil Dia Ushofa, A. A. (n.d.). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 MOJOKERTO*. 13–33.
- Nur Fitriani, A. M. (2022). Perubahan Budaya Organisasi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 234–247.
- Nurtaniati, L. N. (2018). Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 277–284. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1924>
- Nyoman Suidana. (2023). *SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU (TEORI DAN PRAKTIK)*. CV. Adanu Abimata.
- Purwanto. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Rosdakarya.
- Putri Handayani, Sutarto, R. (2022). MODEL SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTS KABUPATEN KEPAHANG. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 39–53.

-
- Riyanti, Apriani. Sudadi. Sabda, I. M. (2023). View of Path Analysis of the Influence of Teacher Perception on Managerial Competency and Principal Supervision on Teacher Performance.pdf. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2106–2110.
- Suarniti, L. (2023). Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD. *Ejournal Undiksha*, 7(2), 207–214.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/download/59483/25862/168265>
- Sulistiyorini, J. dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. DOTPLUS Publisher.